

**KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH  
(NET STABLE FUNDING RATIO)**

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia  
Bulan Laporan : Desember 2019

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan September 2019 (Q3)					Posisi Tanggal Laporan Desember 2019 (Q4)					No. Ref. dari Kurva Kersa NSFR
	Nilai Terceat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Terceat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	8,767,262	-	-	4,258,500	13,025,762	8,486,191	-	-	4,164,750	12,650,941	1.1
2 Modal sesuai POJK KPMM	8,767,262	-	-	4,258,500	13,025,762	8,486,191	-	-	4,164,750	12,650,941	1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	13,994,716	47,629,628	3,456,409	1,202,373	30,457,462	14,244,476	44,122,279	2,626,043	674,772	28,348,755	2.1
5 Simpanan dan pendanaan stabil	6,985,481	23,860,191.51	1,727,743.42	601,210.76	599,695.78	7,145,008	22,112,951.06	1,311,170.84	337,408.10	630,089.22	3.1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	7,009,235	23,769,436.24	1,728,665.57	601,162.37	29,857,766	7,099,469	22,009,328.42	1,314,873.33	337,363.84	27,718,666	2.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	17,422,262	17,144,342	144,658	4,262,000	16,718,071	17,078,230	14,743,263	1,537,833	4,248,250	16,760,419	4.1
8 Simpanan operasional	10,971,860.91	-	-	-	5,485,930.46	10,926,413.97	-	-	-	5,463,206.99	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	6,450,401.45	17,144,341.78	144,658.03	4,262,000.00	11,232,140.79	6,151,816.06	14,743,262.92	1,537,832.63	4,248,250.00	11,297,211.61	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	3,161,893.14	138,178.98	-	-	-	3,842,410.53	87,084.73	9,926.26	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6
12 NSFR liabilitas derivatif ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	E40+G40-I40	-	-	-	-	E40+G40-I40	-	-	-	6.1
13 Total ASF	4,909,282	-	-	-	60,201,294.84	4,508,339	-	-	-	57,760,115.21	6.2 s.d. 6.5

Komponen NSFR	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Bulan/Tahun)					Posisi Tanggal Laporan (Bulan/Tahun)					No. Ref. dari Kurva Kersa NSFR
	Nilai Terceat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Terceat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	-	-	-	678,688	-	-	-	-	616,680	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	-	28,673,678	3,334,584	30,429,492	37,497,650	-	22,826,250	7,128,249	30,562,110	37,503,961	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.1
19 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	3,947,340	13,699	14,546	613,526	-	1,587,800	11,150	6,754	245,999	3.1.2
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	21,548,547	2,555,821	13,054,773	23,148,741	-	19,612,050	3,319,480	13,574,300	23,003,920	3.1.4.2
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	2,994,208	380,220	13,677,976	10,577,898	-	1,501,277	3,442,345	13,326,006	11,133,715	3.1.4.1
22 Kredit bergang rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:	-	18,666	19,289	437,663	390,991	-	20,091	20,705	457,593	409,352	3.1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	65,680	65,705	1,282,486	899,308	-	63,067	62,300	1,208,323	848,093	3.1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	99,037	299,851	1,962,047	1,867,184	-	71,966	272,269	1,989,135	1,862,882	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	3,161,893	138,179	-	-	-	3,842,411	87,085	9,926	-	4
26 Aset lainnya :	-	386,627	-	6,974,150	6,919,110	-	471,795	-	5,918,295	6,227,769	5
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang diikat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCF)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	252,300	252,300	-	-	-	296,963	296,963	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	134,327	134,327	-	-	-	174,832	174,832	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	-	-	6,974,150	6,532,483	-	-	-	5,918,295	5,755,974	5.5 s.d. 5.12
32 Rekening Administratif	-	-	-	10,956,154	463,031	-	-	-	10,144,382	409,717	12
33 Total Rasio	-	-	-	45,558,975	45,558,975	-	-	-	44,758,126	44,758,126	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) (%)	-	-	-	1.32140706	1.32140706	-	-	-	1.29049485	1.29049485	14

<sup>1</sup> Komponen yang diupayakan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), short positions, open maturity positions, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

## ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR

31 Desember 2019

### Analisis Individu

Rasio NSFR untuk periode bulan Desember 2019 adalah 129%, mengalami penurunan sebesar 3% dibandingkan periode bulan September 2019 sebesar 132%. Hal ini mengindikasikan bahwa *funding* yang stabil untuk pendanaan aset jangka panjang Bank masih dalam kondisi sangat baik, di atas batas minimum yang ditetapkan OJK.

Penurunan rasio NSFR pada periode ini disebabkan oleh penurunan ASF (*available Stable Funding*) sebesar Rp. 2,4 triliun, dan penurunan RSF (*Required Stable Funding*) sebesar Rp. 800 milyar.

Adapun detail perubahan NSFR periode ini adalah sebagian berikut:

1. ASF (*Available Stable Funding*) mengalami penurunan sebesar Rp. 2,4 triliun (-4,2%), hal ini sebagian besar berasal dari penurunan nilai tertimbang simpanan nasabah ritel dan SME sebesar Rp. 2,1 triliun, sementara itu nilai tertimbang simpanan nasabah korporasi juga mengalami penurunan sebesar Rp. 22 milyar.
2. RSF (*Required Stable Funding*) juga mengalami penurunan sebesar Rp. 800 milyar (-1,7%), yang terutama berasal dari penurunan nilai tertimbang kredit dengan bobot risiko >35% sebesar Rp. 144 milyar, penurunan nilai tertimbang kredit kepada institusi keuangan sebesar Rp. 366 milyar, serta penurunan nilai tertimbang dari Aset Lainnya.

Komposisi nilai tertimbang ASF didominasi oleh simpanan yang berasal dari nasabah perorangan (48%), pendanaan dari nasabah korporasi dan lembaga keuangan (29%), serta komponen modal (22%). Sedangkan komposisi nilai tertimbang RSF didominasi oleh pinjaman yang diberikan, dengan rincian pinjaman dengan bobot risiko <35% sebesar 25%, dan pinjaman dengan bobot risiko >35% sebesar 51%.

Bank DBS Indonesia telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.

Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan stress testing likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis.

Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari Dewan Direksi melalui Komite Asset dan Liabilitas (*ALCO/Asset & Liability Committee*) dan Komite Risiko Pasar dan Likuiditas (*MLRC/Market & Liquidity Risk Committee*), serta pengawasan dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantauan Risiko (*RMC/Risk Monitoring Committee*).